

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam lingkup kehidupannya. Manusia akan selaluberhadapan dan berinteraksi dengan orang lain, mulai dari lingkungan keluargahingga ke lingkungan masyarakat. Orang Indonesia secara kultural merupakanmasyarakat majemuk yang terdiri dari keanekaragaman budaya, bahasa, suku,agama dan sebagainya. Keragaman tersebut menjadi kekayaan bagi bangsaIndonesia. Keragaman suku di Indonesia terlihat dari adanya berbagai sukuseperti suku Jawa, suku Bugis, suku Mandar, suku Dayak dan lain-lain. Salah satudaerah di Indonesia yang dapat menjadi contoh sebagai daerah yang didalamnyaterdapat berbagai macam suku yaitu di daerah Polewali Mandar.¹

Istilah ‘Mandar’ mengandung dua pengertian yaitu Mandar sebagai bahasa dan sebagai federasi kerajaan kecil.²Dalam pengertian lain Mandar juga diartikan sebagai suatu istilah kesatuan suku atau budaya bagi empat belas kerajaan yang bergabung dalam dua kelompok persekutuan, yakni Pitu Ulunna Salu dan Pitu Babana Binanga, yang berarti tujuh kerajaan di hulu sungai dan tujuh kerajaan di muara sungai. Pada kelompok Pitu Ulunna Salu terdiri atas kerajaan Rantebulahan, Aralle,Tabulahan,Mambi, Matangnga, Tuqbitabang yang kelak digantikan oleh bambang. Adapun kelompok pitu baqbana binanga terdiri atas kerajaan Balanipa,

¹Iqbal, *Integrasi Masyarakat Suku Jawa dan Suku Mandar di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo*, (Skripsi Sarjana:Jurusan Ilmu Sosial: Makassar, 2017), h. 1

²Muhammad Ridwan Alimuddin, *Orang Mandar Orang Laut*, (Yogyakarta: Ombak , 2013), h. 7

Sendana, Banggae, Pamboang, Tappalang, Mamuju dan Binuang. Keempat belas kerajaan ini menempati wilayah sepanjang daerah pantai barat, dulu adalah bagian paling utara provinsi Sulawesi Selatan. Sekarang menjadi provinsi tersendiri yaitu Sulawesi Barat.³

Kabupaten Polewali Mandar, wilayah ini dulunya bernama Polewali Mamasa yang secara administrative berada dalam wilayah Sulawesi Selatan. Setelah daerah ini dimekarkan, dengan berdirinya Kabupaten mamasa sebagai kabupaten tersendiri maka nama Polmas diganti menjadi Polman nama ini resmi digunakan dalam proses administrasi pemerintah sejak tanggal 1 Maret 2006, setelah ditetapkan dalam bentuk PP No. 74 tahun 2005 tanggal 27 Desember 2005, tentang perubahan nama Kabupaten Polewali Mamasa menjadi Kabupaten Polewali Mandar.⁴ Kabupaten Polewali Mandar (sering disingkat Polman) adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Barat. Pada tahun 2010 Jumlah penduduk di kabupaten Polewali Mandar adalah 455.572 jiwa. Ibu kotanya adalah Polewali yang berjarak 246 km dari kota Makassar, Sulawesi Selatan.⁵

Polewali Mandar, merupakan daerah yang sangat potensial sumber daya alamnya. Masyarakat dominan berprofesi sebagai nelayan, pedagang, Pegawai Negeri dan petani. Hal inilah yang membuat masyarakat dari luar daerah tersebut tertarik untuk mengolah sumber daya yang tersedia. Salah satunya adalah banyaknya suku Jawa.

³Asmadi Alimuddin, *Pakkacaping Maandar*, (Yogyakarta: Ombak , 2013), h. 2

⁴Sriesangimoon, *Manusia Mandar*, (Makassar: Ikatan Penerbit Indonesia, 2009), h. 1-2

⁵Iqbal, *Integrasi Masyarakat Suku Jawa dan Suku Mandar di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo*, (Skripsi Sarjana:Jurusan Ilmu Sosial: Makassar, 2017), h. 1

Pulau Jawa terkenal dengan kepadatan penduduknya, ternyata berdampak pada daerah yang ada diluar pulau tersebut, untuk mengatasi kepadatan penduduk di Pulau Jawa pemerintah melakukan program transmigrasi. Hal inilah yang menyebabkan penyebaran orang Jawa hampir ada disemua daerah di tanah air, khususnya yang ada di Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo

Zaman Kolonial Belanda, di Kabupaten Polman ini terdapat sebuah kecamatan yang secara asosiatif merupakan tempat tinggal orang Jawa. Asosiasi itu lahir dari nama Wonomulyo yang artinya Wono berarti hutan dan Mulyo yang berarti mulia. Nama kecamatan ini sekaligus juga nama ibu kota kecamatannya. Telah terdapat sejarah pemindahan penduduk Indonesia sejak awal abad 20 memberi pegangan kuat akan kebenaran asosiasi itu. Wonomulyo terbentuk dari daerah kantong masyarakat jawa yang di bangun pada tahun 1937.⁶

Wonomulyo merupakan salah satu Kecamatan di Polewali Mandar yang menjadi tempat tinggal masyarakat Jawa, dan menjadi pusat keramaian melebihi Polewali sebagai ibu kota Kabupaten. Dilihat dari segi perekonomian Wonomulyo memiliki perekonomian lebih di atas jika dibandingkan dengan Polewali sebagai ibu kota. Masyarakat lebih memilih untuk melakukan aktifitas jual beli di Wonomulyo, karena merasa barang yang tersedia cukup lengkap dan harga yang relatif terjangkau.

Masyarakat Suku Jawa di Polewali Mandar dapat diterima dengan mudah di masyarakat suku mandar dan mampu mempertahankan sosial budaya Islam mereka sendiri. Sebagian diantara mereka ada yang mampu berbahasa Mandar. Selain itu, mereka juga mampu bersaing dengan masyarakat setempat untuk meraih jabatan-jabatan strategis di pemerintahan.

⁶Gunt Sumedi, Wonomulyo “*Potret Kampong Jawa di Sulawesi Barat*”, (Makassar: Wilda Setiakarya,), h. 2

Bahasa Jawa banyak dipakai di pasar dan tempat-tempat umum. Hubungan orang Jawa dan orang Mandar sangat membur dan menyatu, keduanya saling menghargai dan saling menunjukkan rasa kebersamaan mereka. Misalkan saat adanya kesenian reog yang selalu tampil tiap kali ada hajatan besar, masyarakat setempat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa memang orang Jawa dan orang Mandar sudah menyatu, tidak ada jarak untuk berinteraksi.⁷

Keberadaan dua suku bangsa dengan latar belakang sosial, budaya Islam berbeda dan bermukim dalam satu wilayah tentu saja menimbulkan terjadinya proses intergarsi dan adanya usaha antara dua suku untuk melakukan penyesuaian diri dengan menerima pola-pola dan aturan-aturan komunikasi yang dominan digunakan pada masyarakat pribumi yaitu. Dalam hal ini antara masyarakat Suku Mandar sebagai pribumi dengan masyarakat suku Jawa di Desa Sumberjo sebagai pendatang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan Judul “Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo)”, yang nantinya akan menjawab bagaimana sejarah masuknya masyarakat suku Jawa di Polewali Mandar khususnya di desa Sumberjo dan integrasi yang dilakukan oleh Masyarakat suku Jawa dan masyarakat suku Mandar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian Masyarakat Jawa Di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam Di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo ini adalah :

⁷Irfa Sakina Pamun, *Akulturası Pernikahan Antaretnik “Studi Komunikasi Antarbudaya orang Jawa dan orang Mandar dalam Menciptakan Kerukunan Hidup Bermasyarakat di Kecamatan Wonomulyo”* (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Komunikasi: Makassar, 2018), h. 3

1. Bagaimana Sejarah Masuknya Masyarakat Jawa ke Tanah Mandar di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo?
2. Bagaimana Integrasi Sosial budaya Islam antara Masyarakat Jawa dengan Masyarakat Mandar di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah Masuknya Masyarakat Jawa ke Tanah Mandar di Desa Sumberjo di Kecamatan Wonomulyo
2. Untuk mengetahui Integrasi Sosial budaya antara Masyarakat Jawa dengan Masyarakat Mandar di Desa Sumberjo di Kecamatan Wonomulyo

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi prodi Sejarah Peradaban Islam sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan tentang Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo
 - b. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo.

- c. Memberikan deskripsi tentang studi sosial budaya islam yang ada dalam Masyarakat Jawa di Tanah Mandar Di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo
2. Kegunaan Praktis
- a. Memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memperdalam kajian penelitian tentang Masyarakat Jawa Di Tanah Mandar di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo
 - b. Bagi masyarakat Mandar di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya menjaga kerukunan dalam bermasyarakat.

